

ANALISIS NILAI NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM KITAB
WASHOYA UNTUK MENINGKATKAN KULITAS AKHLAK SANTRI

Oleh

Eni Hidayati¹, Umi Salamah²

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

Program Studi Pendidikan Agama islam: **Enihidayati1307@gmail.com**

²Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

Program Studi Pendidikan Agama islam : **Email: mbakumiku@gmail.com**

ABSTRACT

This research attempts to explain how washoya book learning is implemented to improve the moral quality of students at the Daarul Huffazd Islamic Boarding School in Bandar Mataram. This research is a type of qualitative research, taking the background of the Daarul Huffazd Islamic Boarding School in Bandar Mataram. Data collection methods were carried out by conducting observations, interviews, documentation and triangulation, data. The main sources for this research are caregivers, teacher, and students of the Daarul Huffazd Islamic Boarding School in Bandar Mataram. The process of this data analysis technique was carried out using qualitative descriptive analysis techniques, namely data analysis that gives a predicate to the variables studied according to the actual conditions, which are related to improving the moral quality of students through the washoya book in the class of the Daarul Huffazd Islamic Boarding School in Bandar Mataram, this research seeks to explain how the implemented of washoya book learning can improve the moral quality of the students at the Daarul Huffazd Islamic Boarding School in Bandar Mataram?, and what are the values contained in the washoya book to improve the moral quality of the students at the Daarul Huffazd Bandar Mataram Islamic Boarding School? And how are the moral values of the Daarul Huffazd Bandar Mataram Islamic Boarding School students implemented?.

Keyword: Analysis of the morals of the washoya book in improving the moral quality of santri

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya memaparkan bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran kitab washoya untuk meningkatkan kualitas akhlak santri Pondok Pesantren Daarul Huffazd Bandar Mataram, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Daarul Huffazd Bandar Mataram. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, interview, dokumentasi dan triangulasi data. Sumber utama penelitian ini adalah Pengasuh, Ustad, serta Santri Pondok Pesantren Daarul Huffazd Bandar Mataram. Proses teknik analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yang berkaitan dengan Peningkatan Kualitas Akhlak Santri Melalui Kitab Washoya di kelas Ula Pondok Pesantren Daarul Huffazd Bandar Mataram, Penelitian ini berupaya memaparkan bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran kitab washoya untuk meningkatkan kualitas akhlak santri Pondok Pesantren Daarul Huffazd Bandar Mataram, serta Apa Saja Nilai Nilai Yang Terkandung dalam kitab washoya untuk meningkatkan kualitas akhlak santri Pondok Pesantren Daarul Huffazd Bandar Mataram, dan Bagaimana implementasi Nilai nilai akhlak santri Pondok Pesantren Daarul Huffazd Bandar Mataram.

Kata Kunci: Analisis akhlakul karimah kitab washoya dalam meningkatkan kualitas akhlak santri

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Islam itu sendiri. Usianya adalah setua Islam itu sendiri, artinya sejak awal munculnya Islam sebagai agama, sejak itu pula pendidikan Islam telah ada⁴. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat tinggi akan tetapi kemerosotan akhlak yang dirasakan oleh sejumlah daerah Di Indonesia baik secara perorangan maupun kelompok sudah sangat mengkhawatirkan, indikasinya, dapat dilihat dari

⁴ Umi salamah, 2016, "Implementasi Metode Takzir Dalam penegakkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di Boarding School Smp Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015)",

semakin meningkatnya berbagai kasus antara lain, pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan dikalangan peserta didik, kejahatan terhadap teman, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan, penyalahgunaan jabatan menjadikan suatu bahan korupsi, pemaksaan dan perusakan milik orang lain, minum minuman beralkohol seperti arak, vodka, gin, dll. Kondisi ini sudah menjadi salah satu fenomena yang sangat wajar sekali di negara kita sehingga menjadi suatu masalah social yang hingga sekarang belum bisa diatasi secara tuntas pada bangsa ini.

Seperti halnya yang banyak sudah terjadi pada kasus-kasus akhlak pada remaja saat ini yang semakin memburuk yang sangat merugikan banyak orang lain bahkan disekitar seperti maraknya kasus bullying secara kejam yang baru baru ini telah banyak membincang pada dunia pendidikan yang dilakukan oleh salah satu siswa SMP Negeri 2 Cimanggu, Kabupaten Cilacap kepada teman sekolahnya sendiri, bahkan disebutkan bahwa siswa tersebut telah berpindah pindah sekolah karena memang nakal.⁵ Tak hanya kekerasan pada siswa dengan temannya di sekolah saja yang semakin meluas akan tetapi pun sebaliknya yaitu kekerasan pada siswa dengan gurunya yang terjadi akhir-akhir ini, santer diberitakan dimedia cetak dan elektronik pada bulan Agustus 2016 terjadi pengeroyokan ayah dan anak terhadap guru di sekolah di Makassar. Kasus ini sangat aneh karena menurut pemberitaan, sang anak yang notabene adalah siswa dari guru yang babak belur tersebut turut mengambil kesempatan dengan melayangkan pukulan pada saat sang ayah “kalap” di sekolah, terjadi juga pada awal februari 2018 yang di beritakan, oleh Achmad Budi Cahyanto seorang guru SMAN 1 Tourjun, Sampang, Madura yang meninggal dunia karena dipukul oleh siswanya yang bernama HZF.⁶

Meskipun telah menimbulkan konsekuensi berupa sanksi social hingga sanksi hukum, kasus kekerasan di sekolah yang dilakukan guru kepada siswanya

⁵ <https://www.harmansnews.com/banyumas-raja/amp/55010302947/remaja-minim-akhlak-smp-di-cimanggu-cilacap-bully-temannya-polisi-tangkap-pelaku-kepala-dinas-prihatin-di-akses-padatanggal-27-september-2023>

⁶ Imron Fauzi, 2017. “Dinamika Kekerasan Antara Guru Dan Siswa Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antarperlindungan Guru Dan Perlindungan Anak” Jurnal Terbiyatua Vol. 10, No-2

maupun siswa terhadap gurunya, serta orang tua yang juga main tangan sendiri terhadap guru yang bersangkutan, malah seperti penyakit yang terus menerus saja menular diberbagai daerah di Indonesia. Minimnya pendidikan karakter sebagai faktor utama rendahnya perilaku sopan santun siswa terhadap guru dan orang dewasa lainnya. Disatu sisi, sebagian masyarakat masih memaklumi bahwa kekerasan yang dilakukan guru terhadap siswanya sebagai bagian dari pendidikan itu sendiri. Masyarakat memandang orang tua yang melaporkan guru yang melakukan kekerasan terhadap anak mereka, sebagai sebuah arogansi dan sangat menyayangkan ketika kasus tersebut harus diselesaikan dan dibawa ke ranah hukum. Dari karakter inilah kualitas pribadi seorang dapat di lihat dan diukur. Misalnya dalam menganalisa pandangan dari Stemer yakni terdapat dua pripsip dalam hukum sebagai kehendak khusus ini yaitu kehendak seseorang tidak bisa diwasiti oleh kehendak orang lain. Dan seorang yang mentaati peraturan dan menjalankan kewajibanya tidak akan diasingkan dari lingkungan masyarakat itu sendiri⁷

Disaat keadaan pendidikan dan masyarakat Indonesia yang sedemikian rupa tersebut, pesantren dianggap mampu untuk menjadi “bengkel” dan filter dari budaya negatif yang masuk ke Indonesia akibat arus globalisasi karena pesantren merupakan sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat indigenous (orang orang komunitas, dan bangsa yang asli di daerah tertentu).⁸

Pendidikan Akhlak merupakan tempat pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang waktu. Artinya murid atau santri tinggal di asrama dalam kawasan bersama guru, kyai dan para senior mereka. Maka dengan begitu hubungan yang dijalin diantara mereka dalam proses pendidikan akan berjalan lebih intensif, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia dengan segala kekhasan dan keunikannya masih mampu eksis hingga sekarang. Salah satu peran penting pesantren itu mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama, yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi, situasi, dan tradisi

⁷ Umi Salamah, “Teori Pengetahuan Hukum Dalam Ushul Fikih (Kajian Teori Hukum Alam)”, *Qistie* 10, no. 2 (1 November 2017): 127, <https://doi.org/10.31942/jqi.v10i2.2075>.

⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, 2002, *Kritik Nurchalis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, H 3.

masyarakat yang lebih baik, yang berarti keberadaan Pondok Pesantren itu sendiri merupakan wadah pengemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan”.⁹

Pendidikan didalamnya, mempunyai ciri khas tersendiri, santri mempunyai kekhasan yang berilmu serta memiliki akhlak yang mulia, kitab-kitab kuning yang dikaji yang pengarang kitabnya bukanlah manusia biasa umumnya. Namun para kiyai dan ulama yang memiliki keilmuan yang tinggi, seperti kitab *Waṣaya* yang dikarang oleh Muhammad Syakir Al-Iskandari yang dikaji para santri di beberapa Taman Pendidikan Quran lainnya didalam kitab tersebut menjelaskan akhlak yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik baik akhlak kepada guru, orang tua, alam, maupun lingkungan sekitar, dan akhlak kepada Allah, pendidikan akhlak sangat penting bagi setiap manusia dan setiap warga negara. Dalam pendidikan Islam, tujuan pokok dan utama serta merupakan esensi pendidikan Islam serta pembentukan akhlak manusia. Hal ini karena setiap bangsa dan warga negara mengharap generasi penerusnya dapat lebih baik dari generasi sebelumnya.

Salah satu kitab yang banyak diajarkan di pondok pesantren adalah kitab *Waṣhaya* karya Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari. Yang didalamnya berisi pelajaran atau tuntunan dasar tentang akhlak yang mulia. Kitab ini sengaja dikarang untuk para pelajar ilmu agama (santri). Kitab ini mengandung berbagai persoalan yang sangat mendasar terlebih lagi pada akhlak yang sangat diperlukan oleh setiap pelajar. Dengan pengajaran kitab-kitab tersebut, tentunya berharap ada transfer ilmu pengetahuan agar berdampak baik pada perilaku setiap santri pada kehidupan sehari-hari. Dan yang menjadi sasaran dari pengajaran kitab ini untuk perubahan akhlak santri menuju yang lebih baik. sehingga peneliti mengangkat judul:

“Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Kitab *Washoya* Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Hufadz”

METODE PENELITIAN

⁹ Ghazali, M. Bahri, 2001, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, H 19-20.

Metodologi merupakan ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tatacara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Dalam Bahasa Inggris kata ini ditulis *method* dan bangsa Arab menterjemahkannya dengan *thoriqot* dan *manhaj*, Dalam Bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti: cara yang teratur dan terpicik baik baik mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya): cara kerja yang bersifat system agar memudahkan pelaksanaan suatu program kegiatan guna mencapai suatu yang akan ditentukan.¹⁰ Obyek penelitian ini di Pondok Pesantren Daarul Huffazd Bandar Mataram, pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan metode triangulasi yaitu mengecek kembali kebenaran data melalui cara membandingkannya dengan data dari sumber lain, teknik triangulasi yang meliputi observasi wawancara dan pencatatan serta triangulasi sumber meliputi Pengasuh Pondok Pesantren, Guru serta Santri, sehingga dalam penelitian tersebut peneliti memperoleh suatu keabsahan data yang telah diteliti, Pengecekan ini dilakukan secara vertikal dan horizontal, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, Peneliti dapat me-rechek temuannya dari berbagai sumber, teori atau metode yang meliputi metode observasi¹¹ Data yang diperoleh dari observasi penelitian ini adalah sebagai berikut: Situasi dari obyek Penelitian. Serta Proses yang berlangsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar DiPonPes Daarul Huffazd Bandar Mataram. Metode selanjutnya yaitu Interview/wawancara.¹² dalam melaksanakan penelitian, peneliti menghampiri para narasumber diantaranya: Pengasuh Pondok Pesantren, Guru serta Santri Pondok Pesantren Daarul Huffazd Bandar Mataram dengan tujuan supaya mendapatkan penjelasan secara gamblang terkait problematika yang diinterview terkait Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Melalui Kitab Washoya DiPon-Pes Daarul Huffazd Bandar Mataram. Selain berupa beberapa pertanyaan terkait Penelitian, juga menyisipkan beberapa pertanyaan

¹⁰ Sutami Hermina, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, H 1701.

¹¹ Ibid, H, 139

¹² Ibid, H, 138

profesionalisme yang mendefinisikan tanpa batasan serta rinci terkait sudut pandang mengenai beberapa akhlak santri , selanjutnya yaitu dokumentasi.¹³ data yang didapatkan yaitu dari beberapa Foto foto dan dokumentasi yang terkait dengan proses pembelajaran Akhlak DiPon-Pes Daarul Huffazd Bandar Mataram wawancara, dokumentasi, observasi dari berbagai sumber¹⁴. Sumber data penelitian menggunakan Sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu 1) sumber data primer yang meliputi antara lain Pengasuh, Guru, santri, serta alat pembelajaran yang berupa kitab washoya. 2) Sumber data sekunder yang meliputi antara lain buku, dokumen dan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kitab Washoya dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul Huffazd, Nilai nilai yang terkandung didalam kitab washoya dalam meningkatkan kualitas akhlak santri Daarul Hufadz serta; implementasi nilai nilai akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul Hufadz Bandar Mataram.

HASIL PENELITIAN

Kandungan Nilai Nilai Kitab Washoya Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Daarul Hufadz

Terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam kitab washoya yang telah diajarkan di pondok pesantren Daarul Hufad ini sesuai yang telah disampaikan oleh guru yang mengajar kitab washoya ini yakni:

“Didalam kitab washoya ini menjelaskan tentang beberapa nilai-nilai nasihat seorang guru kepada muridnya dan juga beberapa adab yang harus dilakukan bagi setiap orang, nasihat dan bab tersebut antara lain yakni” (Wawancara dengan Ustad Yahya 10 Maret 2024)

NO	NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM KITAB WASHOYA
1	Nasihat Ustadz Kepada Muridnya

¹³ W, Gulo, Metodologi Penelitian, (Jakarta:PT Grafindo, 2004), H 14.

2	Bertaqwa Kepada Allah SWT
3	Kewajiban terhadap Allah dan Rasulullah
4	Hak-Hak Kepada Orang Tua
5	Kewajiban terhadap teman
6	Tata cara menuntut ilmu
7	Adab Belajar dan Berdiskusi
8	Adab berolah raga dan berjalan di jalan umum
9	Adab dalam suatu pertemuan
10	Adab makan dan minum
11	Adab beribadah dan didalam masjid
12	Anjuran bersifat jujur
13	Iffah
14	Jadilah orang yang dipercaya
15	Harga diri
16	Gunjingan, adu domba, dengki, sombong dan lalai beribadah kepada Allah
17	Taubat, cemas, pengharapan, sabar dan syukur
18	Keutamaan berusaha disertai tawakkal dan zuhud
19	Ikhlas dalam segala perbuatan
20	Tentang Wasiat Terakhir

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwasannya Berdasarkan hasil wawancara, Pernyataan tersebut sesuai dengan isi pada beberapa nilai-nilai yang terkandung didalam kitab washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' yang telah dipelajari atau dikaji oleh para santri.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Washoya Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Hufad.

Dunia pendidikan merupakan dunia dimana terdapat kegiatan pembelajaran antara guru dan muridnya, kedua komponen ini tidak bisa dihilangkan dalam sebuah proses pelaksanaan pendidikan karena apabila hilang salah satu dari keduanya maka

tidak akan pernah mencapai tujuan pembelajaran. Namun disisi lain juga ada suatu komponen yang sangat berperan penting sebagai penunjang agar dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung komponen tersebut yaitu kurikulum. Adapaun kurikulum yang diterapkan di PonPes Daarul Hufad sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Muslim yaitu mengikuti kurikulum Pondok Pesantren dahulunya tempat beliau menimba ilmu antara lain yaitu

“Mengikuti kegiatan mengakaji al-quran, hafalan surat-suratan, mengikuti kegiatan kegiatan pembelajaran kitab kuning yang telah diterapkan di PonPes Daarul Hufad”(
(Wawancara dengan Ustad Yahya 10 Maret 2024)

Salah satu hal yang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' yaitu proses pelaksanaan pembelajarannya. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara ustad dan santri dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'.

Dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ini peneliti meneliti bahwa awal langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang biasa ustad lakukan adalah dengan

“Diawali pembacaan basmalah dan tawassul terlebih dahulu. Kemudian ustad mengartikan kitab dengan menggunakan metode bandongan, setelah mengartikan beliau menjelaskan kepada para santri mengenai bab-bab yang akan dibahas”.
(Wawancara dengan Ustad Yahya 10 Maret 2024)

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengambil kelas wustho yang menjadi salah satu dari beberapa mata pelajaran, Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Yahya selaku guru yang mengajar pembelajaran kitab Washaya AlAbaa' Lil Abnaa' terkait dengan persiapan mengajar yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Darul Hufad Bandar Mataram. Beliau berkata:

“Untuk persiapan ini merupakan hal sangat penting guna untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan yang kami siapkan itu antara lain yaitu menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas serta menentukan waktu target materi yang akan dicapai. Dan persiapan belajar yang lebih penting yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri sehingga

para santri sangat mudah dalam memahami materi yang akan dipelajarinya".
(Wawancara dengan Ustad Yahya 10 Maret 2024)

Ungkapan tersebut dapat diperkuat dengan yang dikatakan oleh salah seorang santri yakni.

"Persiapan yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran adalah dengan mengulas kembali bab sebelumnya yang telah diajarkan pada minggu lalu tujuannya agar ketika ustad menanyakan tentang pembahasan pelajaran minggu lalu maka saya harus bisa menjawabnya dengan benar"(Wawancara Dengan Santri 11 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan dan menentukan target yang akan dicapai serta penyampainnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri sehingga mereka pun menyukai materi dari pembelajaran akhlak kitab washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Pengertian diatas dapat diperkuat dengan yang di katakan oleh seorang santri yakni.

"Saya suka dengan pelajaran akhlak yang dibahas pada kitab washoya ini karena didalamnya membahas tentang beberapa nasihat dan adap yang diterangkan didalamnya sehingga saya sedikit tahu dari beberapa pelajaran materi yang telah diterangkan. (Wawancara Dengan Santri 11 Maret 2024)

Berdasarkan hasil observasi peneliti terungkap bahwa ada beberapa santri yang menyukai pelajaran akhlak pada kitab washoya tersebut karena selain didalamnya menerangkan tentang nasihat dan juga beberapa adab kitab tersebut juga mampu membantu dalam sikap kedamaian kepada sesama teman sehingga mereka pun hidup dengan rukun dan senang tanpa ada yang menyakiti antara satu sama lain, selain dari sikap tersebut yang membuat santri menyukai pelajaran akhlak dalam kitab washoya ternyata penggunaan metode dalam mengajar juga sangat penting karena metode sebagai langkah cara kerja guru dalam menjelaskan isi pembahasan sehingga para santri mampu untuk memahaminya, adapun beberapa metode yang guru terapkan dalam pembelajaran sebagaimana yang dilakukan peneliti dalam

melakukan wawancara kepada ustad Yahya selaku guru yang mengajar pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' terkait metode pembelajarannya. Beliau berkata:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab Washaya ini adalah metode bandongan yang disertai dengan metode ceramah. Jadi ketika mengartikan kitab Washaya dengan makna pegon menggunakan metode bandongan yaitu kami sebagai yang membacakan arti dari kitab tersebut dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Ketika menjelaskan kami menggunakan metode ceramah dan terkadang juga sesekali bercerita sebagai percontohan dalam materi yang sedang diajarkan guna untuk menjelaskan hal-hal atau maksud dari kitab tersebut dengan begitulah santri lebih mudah dalam memahaminya dan pada setiap awal pembelajaran saya tanyakan kembali pada santri terkait materi minggu lalu tujuannya agar saya tau seberapa jauh materi yang difahami oleh para setiap santri dan juga menunjuk peserta didik untuk membaca kembali kitab yang telah diterjemahkan”. (Wawancara Dengan Ustad Yahya, 10 Maret 2024)

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan sebagian santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Washaya terkait dengan metode dalam pembelajaran yang mana hasilnya senada dengan yang di katakana oleh guru mata pelajaran tersebut

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai metode pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa', maka dapat disimpulkan bahwasanya ada dua metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab tersebut mengkombinasikan antara metode bandongan dan metode ceramah, metode bandongan digunakan ketika mengartikan dari teks arab kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' sedangkan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan maksud dari teks kitab tersebut sehingga Kedua metode tersebut saling berkaitan dan melengkapi guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Selain dari itu, dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Washoya Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Hufad terdapat juga media yang menjadi peran penting dalam penyampaian materi sebagaimana

yang telah peneliti lakukan dalam wawancara kepada guru yang mengajari mengenai media pembelajarannya , Beliau berkata”

“Media yang saya gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ yang ada di pondok pesantren Daarul Hufad ini, diantaranya adalah papan tulis, kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’, meja belajar, alat tulis dan lain sebagainya. Dari media tersebut, semua telah difasilitasi oleh pondok Dan ada juga yang dibebankan kepada santri secara individual seperti kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ dan alat tulis. Jadi semua santri diwajibkan untuk memiliki kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ tersebut yang mana bisa dibeli ditoko kitab” (Wawancara Dengan Ustad Muslim 09 Maret 2024)

Ungkapan diatas senada dengan yang diucapkan oleh sebagian santri Pondok Pesantren Daarul Hufad sebagaimana penelitian yang telah diteliti.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ di pondok Daarul Hufad terdiri dari kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’, alat tulis, meja belajar papan tulis,dan juga spidol. Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan wawancara mengenai sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ dengan Ustad Muslim. Beliau mengatakan:

“Dalam sarana dan prasarana yang pasti terdapat bangunan gedung yang kokoh akan tetapi mungkin untuk barangnya sama dengan media yakni papan tulis, alat tulis, meja belajar, dan juga spidol, yang mungkin untuk saat ini hanya seperti ini dulu untuk kedepannya akan diusahakan sebaik mungkin untuk memenuhi fasilitas pembelajaran santri agar mereka lebih mudah serta menguasai lebih dalam terkait materi yang di ajar” (Wawancara Dengan Ustad Yahya 10 Maret 2024)

Selain sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran kitab washoya, terdapat juga beberapa factor pendukung dan penghambat Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ dengan Ustad Yahya . Ia mengatakan:

“Dalam Pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ di pondok pesantren Daarul Hufad, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat baik dari ustadzah, santri maupun sarana prasarana. Faktor pendukungnya yang pertama, faktor pendukung. Dari padatnya kegiatan ustadzah, jadi kegiatan pembelajaran terkadang kosong sehingga tidak adanya guru pengganti akan tetapi kekosongan pembelajaran tersebut sangatlah jarang dikarenakan beliau lebih sangat konsisten mengenai jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren Daarul Hufad, Sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa’Lil Abnaa, yang kedua santri memiliki tekad untuk menjadi lebih baik dan Ustad pun sangat mendukung serta mensupport nya, sehingga memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas akhlak santri. Faktor penghambatnya sendiri yaitu dari kedisiplinan santri masih kurang, sudah ada beberapa santri yang disiplin dan rajin namun lagi-lagi namanya anak banyak, terkadang yang satunya rajin dan disiplin karena salah berteman menjadi ikut-ikutan yang tidak disiplin seperti rebut didalam kelas ketika guru menjelaskan

Berdasarkan wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai metode, media, sarana dan prasarana, sangat penting sekali dalam pelaksanaan pembelajaran guna dapat terlihat dimana letak factor penghambat dan pendukungnya adapun salah satu hal yang penting dalam pembelajaran pada metode yaitu dengan mengkombinasikan dua metode yaitu metode bandongan dan metode ceramah. Metode bandongan digunakan ketika mengartikan teks arab kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ sedangkan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dari maksud kitab yang sudah diartikan. Serta adanya media yang digunakan untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran seperti kitab, pulpen, buku catatan, dan lain-lain. yang telah penulis bahas diatas.

Implementasi Nilai Nilai Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Hufadz

Setelah mempelajari kitab waṣḥaya para santri tentunya bisa mengimplementasikan dari pembelajaran yang telah dikaji. Usaha dari pengajar untuk para santri yakni agar para santri dapat menerapkan, maka ustadz dan ustadzah

harus mampu mengarahkan bagaimana layaknya santri dihadapan ustadz, ustadzahnya dan membiasakan santri untuk berbicara dengan bahasa yang lebih halus dalam forum pembelajaran, dengan harapan nantinya santri dapat menerapkan akhlak dan tutur kata ketika berada dikalangan orang-orang yang lebih tua dan pada masyarakat ketika santri sedang berbaur dengan masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren.

Peneliti melakukan observasi kemudian beliau langsung memulai pembelajaran kitab Washaya dengan diawali pembacaan basmalah dan tawassul terlebih dahulu. Kemudian ustad mengartikan kitab dengan menggunakan metode bandongan, setelah mengartikan beliau menjelaskan kepada para santri mengenai bab adab makan dan minum dengan metode ceramah, diantaranya adalah bahwa tidaklah manusia memenuhi suatu wadah yang lebih jelek daripada perutnya, ini menunjukkan bahwa banyak penyakit yang datangnya lantaran urusan perut. Sehingga Syaikh Muhammad Syakir berwasiat, ada beberapa aturan makan dan minum supaya sehat dan tubuhmu terhindar dari penyakit. Diantaranya jangan mengisi perut dengan berbagai macam makanan, makanlah sebelum lapar dan berhentilah sebelum kenyang, terlebih dahulu cuci tangan dan menyebut asma Allah, jangan menelan makanan sekaligus, tetapi kunyalah hingga lumat, ambillah makanan yang ada didekat saja, jangan biasakan makan di pasar atau jalanan, jauhilah sifat kikir dan rakus, misalnya dengan cara menawari makanan pada orang yang berada didekat, hindari menggunakan alat- alat yang kotor, jangan minum air kotor, jangan minum dengan diteguk sekaligus, selesai makan bacalah hamdalah. (Observasi Kelas 10 Maret 2024)

Setelah melakukan wawancara dan observasi tersebut, peneliti juga melakukan pengecekan langsung dalam kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' mengenai materi yang ada didalamnya yaitu berisi tentang adab makan dan minum.

Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan yang dikatakan oleh salah seorang santri yakni:

“Alhamdulillah, sedikit demi sedikit telah saya terapkan dalam kehidupan sehari hari dari salah satu nilai nilai yang terkandung dalam kitab washoya yang telah diajarkan

oleh pak ustad salah satunya yaitu dengan cara membaca doa setelah dan sesudah makan atau minum, tidak mengkonsumsi makanan ataupun minuman dengan sembarangan sehingga membuat kesehatan tubuh menurun, dan juga tidak dianjurkan untuk makan secara berlebihan karena bisa mendatangkan penyakit. (Wawancara Santri 11 Maret 2024)

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi tersebut, kriteria yang perlu dikuasai oleh santri dalam mengikuti pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' yaitu tentang penguasaan materi serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-harinya, akan tetapi tidak untuk semua nilai bisa mereka terapkan, karena menurut mereka sedikit masih terasa berat jika mereka praktikan semua nilai dalam kehidupan sehari-hari, Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang santri yakni sebagai berikut:

“Masih sedikit sulit untuk saya dalam menerapkan semua nilai nilai yang terkandung dalam kitab washoya kedalam kehidupan sehari hari tapi saya akan terus belajar dalam menerapkan nilai nilai akhlak yang terkandung dalam kitab washoya sebagaimana yang telah diajarkan oleh ustad” (Wawancara Santri 11 Maret 2024)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang santri di PonPes Daarul Hufad tersebut bahwa ada beberapa santri yang telah menerapkan nilai nilai akhlak dalam kitab washoya dan ada pula yang belum bisa menerapkan salah satu dari beberapa nilai akhlak tersebut karena dia masih merasa sangat susah untuk diterapkan, adapun salah satu dampak dari pembelajaran akhlak kitab washoya pun dapat dirasakan oleh beberapa santri sehingga dapat dipraktikkan kedalam kehidupan sehari hari, ungkapan tersebut senada dengan ucapan salah satu santri yakni:

“Ketika saya belajar kitab washoya di PonPes Daarul Hufad ini, maka saya berusaha untuk mengamalkannya kedalam kehidupan sehari hari seperti contoh bagaimana cara menaati perintah allah dengan salah satu cara yaitu sholat 5 waktu, cara menghormati orang tua dengan cara tidak berkata kata kasar, menghargai yang muda dengan cara menghargai perkataannya, menyayangi yang muda dengan salah satu cara menolong teman yang mengalami kesulitan sehingga dampaknya dapat terlihat lebih baik dalam tingkat beribadahnya sehingga mendapatkan pahala dan juga merasa hidup lebih

terarah dan juga juga bisa membuat hati menjadi tenang” (Wawancara Santri 11 Maret 2024)

Setelah proses pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Yahya mengenai keberhasilan pendidikan akhlak santri, dan pedoman apa saja yang digunakan dalam menilai bahwa santri tersebut telah mencapai akhlak mulia seperti yang diajarkan di pondok beliau mengatakan:

“Materi yang diajarkan pada setiap pertemuan yakni sekitaran tiga sampai lima hadist, jadi pada setiap pertemuan sebenarnya pedoman saya dalam mengajar tidak mengejar banyaknya bab yang dikaji melainkan lebih menekankan kepada pemahaman yang mana santri dipaksa untuk memahami kitab yang ada. Walaupun kitab yang dibacakan sedikit yang penting adalah santri bisa memahaminya. Untuk evaluasinya itu ada tes ulangan yang dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu semesteran, semester I bulan Sya’ban sedangkan semester II dua bulan Robi’ul awal, adapun keberhasilan pendidikan akhlak santri dapat dilihat dalam kesehariannya yang semakin hari semakin terlihat adanya perubahan dalam peningkatan akhlaknya”

(Wawancara Ustad Yahya 10 Maret 2024)

Dapat peneliti simpulkan bahwa Kitab *Washoya Al-Abaa’ lil Abnaa’* adalah Kitab yang berisi wasiat seorang guru terhadap muridnya tentang akhlak. Dalam mengungkapkan nasihat nasihatnya tentang akhlak Syaikh Muhammad Syakir menempatkan dirinya sebagai guru yang sedang menasehati muridnya. Dimana relasi guru dan murid disini diumpamakan sebagaimana orang tua dan anak kandung. Bisa diumpamakan demikian karena orangtua kandung pasti mengharapkan kebaikan pada anaknya, maka dari itu seorang guru yang baik adalah guru yang mengharapkan kebaikan pada anak didiknya, menyayangi sebagaimana anak kandungnya sendiri, salah satunya lewat mau’idhoh hasanah dan mendoakan kebaikan.

Selain itu kitab *waşaya* benar-benar mendidik karakter anak, dari bab pertama hingga terakhir, dibab pertama sudah dijelaskan bahwa seorang guru adalah

pengganti dari orang tua, disini menjelaskan bahwa seorang anak harus mematuhi perintah yang diberikan orang tua, guru/orang tua mengharap agar anaknya sehat lahir batin. Dalam pembelajaran kitab waşaya ini ustadz menggunakan metode pembelajaran bandongan, ceramah, memberi pertanyaan seputar materi minggu lalu dan menunjuk peserta didik untuk membaca kembali kitab yang telah diterjemahkan.

PENUTUP

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Kitab Washoya Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Hufadz Bandar Mataram”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ dalam meningkatkan kualitas akhlak dilakukan dengan cara mengkombinasikan dua metode yaitu metode bandongan dan metode ceramah. Metode bandongan digunakan ketika mengartikan teks arab kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ sedangkan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dari maksud kitab yang sudah diartikan. Serta adanya media yang digunakan untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran seperti kitab, pulpen, buku catatan, dan lain-lain.
2. Nilai nilai yang terkandung dalam kitab washoya yang telah diajarkan di pondok pesantren Daarul Hufad yakni terdapat sebanyak 20 nilai akhlak seseorang sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru yang mengajar kitab washoya ini yakni:
“Didalam kitab washoya ini menjelaskan tentang beberapa nilai-nilai nasihat seorang guru kepada muridnya dan juga beberapa adab yang harus dilakukan bagi setiap orang,
3. Implementasi Nilai Nilai Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Hufadz dapat terlihat dimana letak contoh nilai-nilai sikap yang telah mampu ataupun belum diterapkan kedalam kehidupan sehari hari walaupun terkadang santri sedikit kesulitan untuk menerapkannya akan tetapi mereka senantiasa untuk selalu berusaha dalam mengamalkannya.

REFERENCES

Buku:

- Al Quran dan Terjemahnya, 2022, Kajeksan-Kudus
- Al-Ghazaly Imam, Ihya` Ulumuddin, Juz 3, (Indonesia: Dar Ihya' al Kotob al Arabii, tt)
- Albari Subhan Husain, 2011, *Agar Anak Rajin Shalat*, (Jogjakarta: Diva Press)
- Aminuddin, R. et al. 2006, "Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam", Jakarta: Graha Ilmu
- Budiningsih C. Asri, 2004, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Bandung: PT Rineka Cipta.
- Daradzat Dzakiah, 2020, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Perspektif", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Daruquthni Abu Hasan Ali, 2021, *Terjemah Kitab Wasiat Sang Ayah*, Jawa Barat.
- Dhofier Zamakhsyari, 1977, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10(2):218
- Fauzi Imron, 2017. "Dinamika Kekerasan Antara Guru Dan Siswa Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antaraperindungan Guru Dan Perlindungan Anak" *Jurnal Terbiyatua* Vol. 10, no-2
- Firdaus Irfan, 2006, Dialog Agama dan Budaya Lokal, dalam *Jurnal Penelitian Agama UIN Sunan Kalijaga* Vol. XV Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Harahap Nursapia, 2020, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing.
- Ilyas Yunahar, 2006, " *Kuliah Akhlak*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jannah Tika Makrifatul, 2020 "Implementasi Pembelajaran Kitab Washaya Al Abaa' Lil Abnaa' Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jember
- Johan Setiawan dan Albi Anggito, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak.
- Lestari Sri, 2021, "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syekh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Pada Kurikulum K-13", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- M. Bahri, Ghazali, 2001, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya

- Muhammad Turhan Yani dan Muhammad Nurul Huda, 2015, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 2 no 3.
- Moelong Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nafis M Jawahirun, 2022, "Implementasi Pembelajaran Kitab Washoya Al Abaa` Lil Abnaa` Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan jember.
- Rohmah Siti. 2021. *Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rosianasfar, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung; Gramedia Pustaka Utama.
- Salamah Umi, 2017, "Teori Pengetahuan Hukum Dalam Ushul Fikih (Kajian Teori Hukum Alam)", *Jurnal Qistie* 10, no. 2: 127, <https://doi.org/10.31942/jqi.v10i2.2075>.
- , 2016, "Implementasi Metode Takzir Dalampenegakkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di Boarding School Smp Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015)",
- Samsu, 2017, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methodhs, Serta Research & Development*, Jambi: Pusaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RgD*. Bandung: Bagian Penerbitan Alfabeta, cv.
- Sudrajat Adjat R. et al. 2008 *Din Al-islam: Pendidika Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY press
- Wawancara Mendalam, Eni Hidayati, Guru Mata Pelajaran Agama Kitab Washoya, 20 Desember 2023.
- Wening Sri, 2012, Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 02, 02, No 01.
- W, Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo, 2004), H 14.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, 2002, *Kritik Nurchalis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press.
- Zaenullah, 2013, "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kitab Washaya Al Abaa` Lil Abnaa` Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrasyad Gasek Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Website:
- [https://Www.Harmansnews.Com/BanyumasRaya/Amp/55010302947/Remaja Minim-Akhlak-Smp-Di-Cimanggu-Cilacap-Bully-Temannya-Polisi Tangkap-Pelaku-Kepala-Dinas-Prihatin](https://Www.Harmansnews.Com/BanyumasRaya/Amp/55010302947/Remaja-Minim-Akhlak-Smp-Di-Cimanggu-Cilacap-Bully-Temannya-Polisi-Tangkap-Pelaku-Kepala-Dinas-Prihatin) di akses pada tanggal 27 September 2023

<http://www.Kompas.com/skola?read/2022/08/03/153000969/nilai-dan-norma-jenis-jenis-serta-perannya?page=all> di akses pada tanggal 03 agustus 2022

<http://www.detik.com/bali/berita/d-6458995> “*Pengertian Analisi Adalah: Berikut Jenis dan Fungsinya*”, di akses tanggal 23 Desember 2023.

[https://sg.docworkspace.com/d/sIHCTyb2WAe7C1a4G?sa=e1gsT=0T-Pendidikan Kajian Teori](https://sg.docworkspace.com/d/sIHCTyb2WAe7C1a4G?sa=e1gsT=0T-Pendidikan-Kajian-Teori), di Akses 20 Februari 2024

[http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli didunia/](http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/), di akses tanggal 23 Desember 2023.

<https://www.Kompas.com/skola/read/2023/11/03/020000969/pengertian-analisis-fungsi-dan-tujuan-beserta-jenisnya?page=all>, di akses pada tanggal 03 November 2023.